PANDJI POESTAKA

No. 1
1 DJANOEARI 2605
18 Moeharram 1876
Tahoen XXIII

Digitalisasi oleh Penggiat Buku

PENTJAK DAN BENTENG PERDJOEANGAN DJAWA

Dimasa jang amat penting dan genting ini, didjaman kita menentoekan nasib seloeroeh Asia, tiap-tiap anggota keloearga Asia berwadjib memperkokoh Benteng Perdjoeangan Asia, baik dengan tenaga, maoepoen dengan pikiran. Kita ta' boleh berbesar hati dengan soembangan jang kita berikan sekadar oentoek menjoembang sadja. Tidak! Kita haroes beroesaha soepaja soembangan itoe tiap hari bertambah besarnja. Oentoek itoe maka kita haroes melatih diri kita.

Salah satoe djalan, ialah olah-raga, jang pada oemoemnja mempoenjai toedjoean melatih, tidak hanja *badan* sadja, tetapi djoega *djiwa* kita. Itoelah sebabnja, maka olah-raga, lebih poela oentoek waktoe ini, mempoenjai arti jang besar sekali.

Dengan djelas dapat kita batja toedjoean olah raga pada waktoe ini, dalam boekoe „Pertandingan Olah-Raga Oentoek Keperloean Pembelaan Negeri'' jang dikeloearkan oleh Kantor Pengadjaran Bhg. Olah-Raga. Sebagai toedjoean Olah-raga diantara lain tertoelis disana:

„Maksoed oentoek membela tanah-air dan oentoek memperbanjak hasil oesaha, djadi oentoek memenoehi kewadjiban kita terhadap negeri sepenoeh-penoehnja tidak tertjapai kalau djasmani dan rohani pendoedoek tidak dilatih ....

Kita haroes mempertinggi kekoeatan dan kemaoean oentoek bekerdja, oentoek mengambil sikap jang pasti dalam mengerdjakan pekerdjaan kita. Selaloe siap sewaktoe-waktoe dengan tidak memandang kepajahan dan keberatan pekerdjaan menghadapi kewadjiban kita .... Latihan jang sedikitnja akan mendjadi dasar tenaga dan kepandaian perang jang praktis ....''

Selandjoetnja dalam boekoe terseboet ditoelis 5 bagian permainan jang dapat memenoehi pengharapan jang diterangkan diatas jaitoe:

a. Estafette dengan mengangkoet barang-barang berat,

b. Perloembaan dengan mempergoenakan barang jang dilemparkan, kemoedian diambil lagi,, lari bertoeroet-toeroet dan pada penghabisannja menikam dengan senapan,

c. Perloembaan lari dengan memakai rintangan dan halangan,

d. Estafette,

e. Djalan djaoeh dengan sikap tegas, sikap jang diadakan dalam barisan jang sempoerna, haroes dipegang tegoeh.

Paedah latihan olah-raga lima matjam ini ta' dapat disangkal lagi, dan dapat kita saksikan sendiri dalam perloembaan-perloembaan olah-raga jang diadakan dimana-mana.

Tetapi ada lagi sematjam olah-raga, jang djoega memenoehi sjarat-sjarat itoe, jang ta' diseboet dalam boekoe itoe, ialah **PENTJAK.**

Pentjak, sebagai kesenian aseli terkenal dari semenandjoeng Malaka sampai ke Papoea, dari Djawa ke Borneo dll. Tiap-tiap orang Indonesia sedjati gemetar toeboehnja, bertambah deras mengalir darahnja, bersinar-sinar matanja, segera timboel semangat berdjoeang padanja, ketika melihat orang bermain pentjak. Bahkan hanja mendengar namanja sadja soedah beroebah sikapnja, laksana seorang pahlawan mendengar boenji terompet atau genderang tanda oentoek menjerboe dan menghantjoer-leboerkan moesoeh. Peroebahan sikap ini timboel karena tjinta akan warisan nenek-mojang kita. Pentjak pada masa itoe meroepakan alat pendjaga diri, dan djoega alat pendjaga negara, jang amat hebat.

Pentjak itoe boleh diseboet Budoo Indonesia. Hal ini dapat kita lihat dari tjara dan oepatjaranja dan dari toedjoeannja sebagai soeatoe djalan oentoek melatih djasmani dan rohani, seperti jang dapat kita batja dalam boekoe „Pentjak'', karangan Toean-toean Soegoro dan Saksono, dikeloearkan oleh Balai Poestaka, dan telah diperiksa baik oleh Kantor Pengadjaran.

Sekarang dapat dibagi pentjak itoe dalam tiga bagian:

1. taisho-pentjak, ialah stilering dari djoeroesan-djoeroesan pentjak,

2. loear, kembang, boenga pentjak, ialah jang kerap kali dipertoendjoekkan, dan oleh beberapa orang dianggap sebagai pokok pentjak,

3. dalam, isi, silat, ialah pentjak dalam arti jang sepenoeh-penoehnja, jang djarang sekali dipertoendjoekkan.

Pentjak itoe dapat dipakai sebagai olah-raga biasa, dapat dipakai sebagai taisho, (hal ini telah dipraktekkan dibeberapa tempat), presis seperti Kangekku Taisho, jang ditarik dan dipetik dari Budoo.

Poen dapat djoega pentjak itoe dipeladjari oleh kaoem wanita, anak-anak dan orang toea, dan dapat djoega dilakoekan beramai-ramai, baik dengan menggoenakan alat sendjata maoepoen tidak.

Hasil peladjaran pentjak diantara lain-lain ialah:

1. kesehatan,
2. penambahan semangat,
3. ketangkasan toeboeh,
4. keberanian,
5. kepertjajaan akan diri sendiri,
6. ketenangan hati dalam waktoe jang bagaimanapoen djoega,
7. mengembalikan sifat-sifat dan perasaan Timoer pada kita dan melenjapkan perasaan dan semangat kebarat-baratan.

Dengan olah-raga pentjak itoe kita dilatih, mendjaoehi kesombongan. Lain dari pada itoe kita dibiasakan bekerdja seberat-beratnja.

Perhatian terhadap pentjak makin lama makin bertambah besar. Dikota, didesa, diplosok-plosok, pendeknja dimana-mana pentjak itoe dipeladjari orang dalam bermatjam-matjam ragam dan namanja. Disekolah-sekolah goeroe laki-laki dan djoega disekolah-sekolah ra'jat dibeberapa Shuu pentjak itoe dipeladjari dengan giat, bahkan di Jogjakarta, telah ada badan gaboengan pentjak dengan nama „Gapima'' dan di Soerabaja oleh Soerabaja Shuu Hookoo Kai diandjoer-andjoerkan kepada tiap-tiap pendoedoek laki-laki soepaja mempeladjari dan mengembangkan olah-raga pentjak seloeas-loeasnja.

Maka betapakah baiknja, kalau didjaman ini, dimana kita haroes melatih pemoeda-pemoeda kita, djasmani dan rohani, dengan sekoeat-koeat tenaga, dengan setjepat-tjepatnja, seperaktis-peraktisnja, dengan tjara jang ta' makan banjak biaja, pentjak didjadikan salah satoe olah-raga jang haroes diketahoei dan dipeladjari oleh pemoeda-pemoeda moerid sekolah.

Memikirkan akan permintaan peperangan jang maha dahsjat ini, maka dapatlah kita katakan dengan pasti, bahwa pentjak itoe memenoehi segala sjarat-sjarat oentoek diseboet olah-raga jang penting bagi pembelaan negeri.

Dengan latihan pentjak jang sedalam-dalamnja moedah-moedahan dapatlah kita menjoembang memperkokoh Benteng Perdjoeangan Djawa. Amin!

A. F. G. Satrija.

Digitalisasi oleh Penggiat Buku